

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti serta pembahasan yang telah diuraikan tentang Strategi Adaptasi Masyarakat Transbali Terhadap Masyarakat Lokal, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, karakteristik masyarakat Transbali dan masyarakat lokal memiliki perbedaan yang mencolok dari sisi adat, tradisi dan budaya. Sehingga dengan perbedaan tersebut terjadi percampuran budaya dan proses adaptasi untuk antar masyarakat. Proses adaptasi yang terjadi melalui beberapa tahapan seperti *enkulturasi*, *acculturation*, *deculturation* dan juga *assimilation*. Dalam proses adaptasi tersebut terjadi saling memahami satu sama lain, bercampurnya dua kebudayaan sehingga terdapat ada beberapa hal yang hilang baik itu dari masyarakat Transbali dan masyarakat lokal. Hilang yang dimaksud yaitu budaya dan karakter yang diterapkan di Bali tidak sepenuhnya dilakukan di Belitung karena harus menyesuaikan dengan kondisi dan penerimaan masyarakat lokal Belitung. Dalam kebudayaan hanya terjadi kolaborasi dan percampuran budaya namun tidak menghasilkan budaya yang baru karena budaya Bali yang sangat berkaitan dengan agama sehingga tidak bisa disentuh karena khawatir akan mengurangi kesucian dari agama tersebut. Dengan demikian hanya terjadi kolaborasi budaya seperti tarian, budaya *ogoh-ogoh*, bahasa dan juga terjadi perkawinan campuran.

Kedua, terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses adaptasi masyarakat Transbali terhadap masyarakat lokal di desa Pelepak Pute. Faktor adaptasi budaya yang mempengaruhi proses adaptasi masyarakat Transbali dengan masyarakat lokal yaitu *personal communication*, *host social communication*, *ethnic social communication*, *environment*, dan *predisposition*. Kemudian dalam proses adaptasi dengan perbedaan budaya yang signifikan maka tidak semua kebudayaan dan tradisi Bali diterima baik oleh masyarakat lokal seperti kebiasaan memelihara hewan babi dan tradisi *mulang pakelem*, sehingga ketua adat Transbali, ketua adat desa Pelepak Pute, lembaga agama PHDI Belitung dan PPL Pertanian menjalankan fungsinya dengan melakukan diskusi

untuk menyelesaikan perselisihan atau masalah antar masyarakat dan membina hubungan masyarakat di desa agar sistem sosial masyarakat menjadi seimbang. Karena sesuai dengan teori struktural fungsional bahwa seluruh elemen kehidupan masyarakat harus berfungsi dengan baik dan berkontribusi untuk menciptakan stabilitas sistem sosial.

Ketiga, Strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Transbali itu dilakukan dari segi adaptasi dengan lingkungan alam atau fisik, adaptasi perbedaan budaya, dan adaptasi dalam hubungan sosial dengan masyarakat lokal sesuai dengan analisis teori Bannet mengenai adaptasi. Adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Transbali terhadap masyarakat lokal sesuai dengan teori adaptasi dari John Bennet yaitu strategi adaptasi tingkah laku, strategi adaptasi siasat, dan strategi adaptasi proses. Jika dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan teori struktural fungsional bahwa perkembangan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama yaitu ekonomi (*adaptation*) dalam beradaptasi dengan pekerjaan di Belitung, kebijakan politik (*goal attainment*) dengan adanya kebijakan pembentukan desa wisata Pelepak Pute untuk meningkatkan pariwisata Belitung, norma atau hukum adat (*integration*) dengan penerapan *trihitakarana* dan *awig-awig*, dan pendidikan, agama, keluarga (*latency*) dengan adanya peran tokoh adat untuk menjunjung toleransi dan festival budaya untuk mendukung integrasi masyarakat. Kedua masyarakat tersebut juga saling memberikan pengaruh yang baik satu sama lain seperti kedisiplinan, patuh dengan ketua adat, dan mengayomi satu sama lain sehingga keseimbangan atau *equilibrium* yang tercipta dalam kehidupan masyarakat Transbali dan masyarakat lokal juga berubah menjadi lebih baik.

5.2 Implikasi

Penelitian yang berfokus pada “Strategi Adaptasi Masyarakat Transbali Terhadap Masyarakat Lokal di Desa Pelepak Pute” diharapkan mampu memberikan kontribusi pada Program Studi Pendidikan Sosiologi dan lembaga lainnya yang mengkaji tentang adaptasi masyarakat transmigran atau pendatang dengan masyarakat lokal yang ada di Indonesia. Implikasi penelitian ini meliputi:

a. Kontribusi pada Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting dalam pemahaman adaptasi masyarakat transmigran atau pendatang dengan masyarakat lokal. Hal ini akan memperkaya pengetahuan dalam Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi serta institusi lain yang tertarik dengan kajian mengenai adaptasi masyarakat pendatang dan masyarakat lokal di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan contoh relevan dalam mata kuliah Pendidikan Multikultural. membantu mahasiswa memahami strategi adaptasi masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di Indonesia yang masyarakatnya multikultural. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran yang berharga dalam konteks pendidikan tinggi di bidang sosiologi.

b. Kontribusi pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting sebagai bahan ajar pada mata pelajaran sosiologi di SMA, khususnya pada materi “Perbedaan, Keberagaman dan Harmoni Sosial”. Melalui pembahasan ini dapat memberikan wawasan kepada siswa mengenai keberagaman dan perbedaan dalam masyarakat dan juga cara menghadapi perbedaan tersebut karena bahwasanya kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk atau multikultural. Sehingga siswa sebagai masyarakat Indonesia harus mampu memahami cara menghadapi perbedaan dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan contoh kasus konkret yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk mengaitkan konsep teoritis dengan realitas sosial yang mereka alami. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran yang bermanfaat dan memperkaya pemahaman siswa tentang menghadapi perbedaan dalam keberagaman masyarakat.

c. Kontribusi pada Kajian Masyarakat Indonesia dan Multikultural

Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah pemahaman kita tentang adaptasi masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal. Dengan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi organisasi yang aktif melakukan kajian masyarakat Indonesia dan multikultural agar bisa diteliti

lebih lanjut apakah sama bentuk dan strategi adaptasi antara masyarakat Transbali terhadap masyarakat lokal Belitung dengan masyarakat daerah-daerah lain di Indonesia. Hal ini mengingat bahwa di daerah lain juga banyak terdapat masyarakat pendatang dan masyarakat lokal dalam satu wilayah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi adaptasi masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal agar bisa menjadi pembanding dan juga menjadi contoh untuk daerah lain di Indonesia serta untuk kajian mendalam bagi organisasi yang berfokus pada kajian masyarakat Indonesia dan multikultura

5.3 Rekomendasi

Setelah penelitian ini dilakukan, ada sejumlah rekomendasi yang dianjurkan oleh peneliti untuk mempertimbangkan pihak-pihak tertentu. Adapun rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan baik itu masyarakat Transbali maupun masyarakat lokal Belitung dapat tetap menjaga kerukunan antara satu sama lain. Kemudian tetap melaksanakan adat, tradisi dan kebudayaannya masing-masing agar tetap lestari dengan tetap saling menyesuaikan satu sama lain agar tetap merasa nyaman. Karena dengan kondisi kedua masyarakat ini yang memiliki perbedaan signifikan itu membuat desa Pelepak Pute menjadi unik dan menarik perhatian wisatawan untuk datang ke desa Pelepak Pute. Desa tersebut menjadi kaya akan budaya karena adanya budaya Bali dan budaya Belitung di dalamnya.

2. Bagi Pemerintah

Dengan dilakukannya riset ini, diharapkan pemerintah yang di Kabupaten Belitung dan pemerintah terkait dapat membuat program-program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat Transbali di desa Pelepak Pute. Bentuk pemberdayaan tersebut dengan tujuan untuk mengembangkan desa wisata Pelepak Pute dalam meningkatkan pariwisata. Karena dengan pengembangan desa wisata tersebut maka akan menambah penghasilan desa dan juga membuat desa Pelepak Pute semakin dikenal oleh masyarakat luar. Selain itu juga bisa memperbaiki sarana dan prasarana seperti jalan umum di dusun Transbali yang masih tergolong

jalan kecil. Serta memberikan edukasi atau arahan mengenai pemeliharaan hewa babi dan pemerintah desa juga menyediakan tempat khusus sebagai kandang babi yang berada jauh dari pandangan masyarakat lokal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pedoman untuk menelaah secara mendalam terkait strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat transmigran atau pendatang terhadap masyarakat lokal di Indonesia. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti lebih dalam cara strategi proses adaptasi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di Indonesia dan bentuk penyelesaian jika ditemukan kendala-kendala dalam proses adaptasi antar masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal. Selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti pemberdayaan desa wisata Pelepak Pute yang menjadi tujuan awal adanya transmigrasi Bali ke Belitung.

4. Bagi Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan mengenai adaptasi masyarakat transmigran dengan masyarakat lokal yang dapat dikaitkan dengan mata kuliah pendidikan multikultural, dengan menitikfokuskan pada implementasi masyarakat dalam beradaptasi di tengah perbedaan yang sesuai dengan karakteristik Indonesia merupakan negara dengan masyarakat multikultural di dalamnya.